**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidkan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh.

 Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang SISDIKNAS menerangkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

 Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang terencana. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri pesera didik. Sehingga. Memiliki kemampuan, keterampilan serta menjadi manusia yang berakhlak muli dan berguna bagi bangsa dan Negara.

 Seiring dengan dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang kurikulum 2013 kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center)*.

 Dalam kurikulum 2013 yang dilandasi dengan filosofi yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

 Menurut Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 2013 menarik kesimpulan sebagai berikut :

 Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

 P**embelajaan tematik** adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

 Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktifitas berpikir dalam merancang butur-butir pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan ketrampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menghubungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa secara stimulan.

 Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SD Negeri Cicariang Kabupaten Subang, peneliti memperoleh bahwa banyak peserta didik yang kurang paham pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM yakni 70.

 Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik yaitu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi aktif, kurang berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga proses belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

 Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di SD Negeri Cicariang adalah kurangnya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

 Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan karakteristik siswa yaitu dengan sikap rasa ingin tahu. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

 Menurut (Asy’ari, 2006: 51) Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut.

 Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu metode inkuiri dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah. Guru memfasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa mengungkapkan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih lanjut. Inkuiri terbimbing *(guided inquiry*) masih memegang peranan guru dalam memilih topik atau bahasan, pertanyaan dan menyediakan materi, akan tetapi siswa diharuskan untuk mendesain atau merancang penyelidikan, menganalisa hasil, dan sampai pada kesimpulan.

 Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa inkuiri terbimbing yaitu model pembelajaran dimana siswa diarahkann untuk menemukan sendiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi dan sebagai salah satu metode pembelajaran berbasis inkuiri yang penyajian masalah, pertanyaan dan materi atau bahan penunjang ditentukan oleh guru. Masalah dan pertanyaan ini yang mendorong siswa melakukan penyelidikan untuk menentukan jawabannya. Kegiatan siswa dalam pembelajaran ini adalah mengumpulkan data dari masalah yang ditentukan guru, membuat hipotesis, melakukan penyelidikan, menganalisis hasil, membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.

 Rasa ingin tahu adalah sifat naluriah yang dimiliki manusia sejak lahir. Rasa ingin tahu juga merupakan salah satu mekanisme pertahanan hidup manusia. Dari rasa ini manusia memiliki kencenderungan untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya. Rasa ingin tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

 Dari pengertian di atas bahwa sikap rasa ingin tahu merupakan sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dan tindakan yang selalu ingin mengetahui lebih luas dari sesuatu yang dipelajari.

 Pentingnya model dalam pembelajaran tematik tidak lepas dari peran siswa itu sendiri, yaitu siswa harus aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Maka diperlukan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningktkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu.

 Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Sikap rasa ingin tahu pada Pembelajaran Tematik”.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan hasil temuan awal di kelas IV SD Negeri Cicariang, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Tidak terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik.
2. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mengenai tematik
3. Guru masih menggunakan metode Konvensional
4. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas,secara umum maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbingdapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri Cicariang ?”

 Secara lebih khusus perumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Cicariang ?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Cicariang ?
3. Apakah dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Cicariang ?
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. **Tujuan Umum**

 Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Cicariang.

1. **Tujuan khusus**

 Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Cicariang.
2. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Cicariang.
3. Memperoleh gambaran tentang sikap rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Cicariang.
4. **MANFAAT PENELITIAN**
5. **Manfaat Teoritis**

 Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik.

1. **Manfaat Praktis**

 Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

 Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermankna serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

1. Bagi Guru

 Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan dalam proses pembelajan

1. Bagi sekolah

 Dapat menciptakan paduan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

1. Bagi peneliti

 Dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik.

1. **DEFINISI OPERASIONAL**

 Menurut (Asy’ari, 2006: 51) Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut.

 Menurut La Pierre (dalam Azwar, 2003) memberikan [definisi sikap](http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/) sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

<http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/> di akses 12 Mei “2014

 Menurut Asep Herry Hernawan (2007:128) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

 Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran.